

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian terdahulu

Penelitian dilakukan mengenai peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), dilakukan studi pada penelitian-penelitian terdahulu melalui jurnal sebagai cakupan referensi dan bertujuan mencari tambahan informasi serta memudahkan membandingkan masalah. Topik yang diambil bukan hanya berpacu pada pengelolaan sampah, namun dari hal-hal lain yang berhubungan dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) tersebut dan juga bagaimana pelaksanaan TPST-3R di daerah yang berbeda. Peneliti mengambil dua topik pada penelitian terdahulu, yang pertama pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), dan kedua topik mengenai TPST-3R, hal ini karena bertujuan agar topik yang diangkat sama-sama memiliki bobot yang seimbang dalam pembahasan meskipun bahasan utamanya adalah mengenai peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Berikut ini beberapa penelitian terdahulu telah diambil dari beberapa jurnal:

**Pertama**, dari jurnal berjudul “Pendampingan Kajian Kebutuhan Lahan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) 3R di Desa Junrejo” (Orfa et al., 2023)<sup>1</sup>. Dari jurnal ini dijelaskan bahwasanya Desa Junrejo belum memiliki tempat untuk digunakan dalam pengelolaan sampah terpadu (TPST), dijelaskan mengenai timbunan sampah yang menyebar, sehingga muncul ide pendampingan berupa kajian dalam memenuhi kebutuhan lahan pengembangan dan pembangunan TPST-3R. adanya lahan ini sangat penting untuk selanjutnya dapat digunakan untuk dilakukan pengelolaan sampah secara mandiri oleh di Desa Junrejo dan mampu membantu mengurangi timbunan sampah. Dengan adanya TPST-3R ini juga mendorong masyarakat untuk dapat mandiri dan bekerja dalam proses pengelolaan sampah sehingga muncul pendapatan.

**Kedua**, jurnal berjudul “Pengelolaan Sampah Botol Plastik Melalui Bank Sampah TPST 3R, Trirejo, Loano, Purworejo” (Nuraini et al., 2023). Dalam jurnal ini menjelaskan mengenai bagaimana peran bank sampah TPST-3R Tri Guyub Rukun dalam pengelolaan sampah di Desa Trirejo, Kecamatan Loano, Kabupaten

Purworejo. Yang menjadi perhatian khusus pada penulisan jurnal ini adalah bagaimana bank sampah mengolah sampah dari jenis non organik yaitu botol plastik. Dalam pengolahannya dibutuhkan waktu empat hari, mulai dari pemilahan jenis dan warna botol, lalu pengepresan botol selama dua hari. Hasil dari pengepresan botol plastik tersebut berikutnya akan dikirimkan ke beberapa kota seperti Kota Tangerang atau Kota Cirebon untuk diproses lebih lanjut.

**Ketiga**, dari jurnal berjudul “Pengembangan Layout 3D pada TPST 3R Donomulyo Guna Meningkatkan Produktivitas Pengolahan Sampah” (Andyko et al., n.d.). Dijelaskan mengenai permasalahan adalah belum adanya desain atau masterplan layout dari TPST 3R yang fungsinya adalah untuk dapat dijadikan bahan pembelajaran, dan juga pengembangan serta, pengoptimalan kegiatan di TPST. Perencanaan lahan ini dilakukan untuk memudahkan proses pekerjaan dan tata ruang menjadi lebih jelas. Melalui tahapan survey, pengukuran lokasi dan plotting spot, pembuatan desain masterplan, pemaparan kepada masyarakat, evaluasi kegiatan hingga penyusunan luaran dan pelaporan, karena sasaran dari program ini adalah kepada pemerintah desa masyarakat setempat. Tujuan jangka panjang nya adalah agar tercipta tempat pengelolaan sampah terpadu yang mampu menjadi rujukan bagi daerah-daerah lain untuk ikut meningkatkan kepedulian dan pengelolaan sampah.

**Keempat**, dari jurnal berjudul “Perhitungan Tapak Karbon Pada Aspek Pengelolaan Sampah di TPST 3R Mulyoagung Bersatu Sebagai Upaya Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca” (Suharto et al., 2022). Menjelaskan tentang permasalahan meningkatnya emisi gas rumah kaca, TPST-3R yang mengusung konsep reuse, reduce, recycle adalah bertujuan mengurangi sampah buangan yang dapat menjadi faktor kenaikan emisi gas rumah kaca. Dengan memaksimalkan dari konsep 3R adalah memanfaatkan sampah-sampah yang sekiranya masih memiliki kegunaan dan dapat didaur ulang atau penggunaan hal-hal sehingga timbunan sampah menjadi berkurang terutama penyeteroran sampah ke TPA menjadi berkurang. Perhitungan emisi gas rumah kaca ini mengacu pada rumus Tier-1 IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change). Dari hasil perhitungan dari peneliti jurnal tersebut dijelaskan pengurangan emisi gas rumah kaca di TPST dianggap berhasil.

**Kelima**, dari jurnal “Peningkatan Operasional Pemilahan Sampah dan Penyimpangan Produk Pupuk Kompos di TPST 3R Mulyoagung Bersatu Kabupaten Malang” (Mursidi & Robbie, 2023). TPST 3R Mulyoagung, ini berjalan mulai tahun 2011 dan melayani sampah rumah tangga, hingga sampah komersil dan industri. Rata-rata sampah yang masuk dari hasil pengumpulan tiap harinya bisa mencapai 8 ton. Perlu pemilahan dan penyortiran jenis-jenis sampah oleh pegawai secara manual sehingga butuh waktu lama. Setelah dipilah TPST haru dapat berpikir bagaimana sampah ini dikelola, apakah sampah tersebut bisa digunakan atau bahkan dijadikan suatu barang dan menjadikan keuntungan untuk dijual. Salah satu nya adalah kompos, kompos ini dihasilkan dari sampah organik daun-daunan atau hijauan yang ditimbun dalam beberapa waktu hingga membusuk dan menjadi gumpalan tanah/kompos. Berikutnya gumpalan tersebut akan digiling halus agar mudah untuk dikemas. Dalam jurnal ini dilakukan tiga tahapan dalam program komposting ini yaitu mulai dari pelatihan pengolahan sampah, lalu peningkatan kemampuan dengan optimalisasi usaha melalui pupuk kompos, dan terakhir ada pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat mahasiswa prodi Manajemen (FEB) UMM bertujuan untuk mengembangkan kegiatan di dalam TPST yang sifatnya berkelanjutan dan dapat menghasilkan keuntungan kepada TPST.

**Keenam**, dari jurnal berjudul “Penerapan Konsep Zero Waste dalam Pengolahan dan Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Penguatan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara” (Suteja et al., 2023). Dijelaskan dari jurnal tersebut mengenai pembinaan atau pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai salah satu unit pekerja nanti nya dalam pengelolaan sampah yang mengusung konsep Zero Waste pada sampah plastik. Dilakukan di desa Tanjung, yang isi nya ada sebanyak 17 dusun dan diambil lima puluh (50) orang sebagai peserta dalam pembinaan. Pembinaan ini dimaksudkan untuk menambah wawasan terhadap masyarakat terutama dalam kelompok swadaya masyarakat (KSM) mengenai konsep Zero Waste sehingga mampu untuk mengembangkan kreativitas dalam pengolahan sampah plastik apakah dapat didaur ulang menjadi barang baru sehingga memiliki nilai ekonomis. Pemaparan diberikan dengan memberikan

contoh pemanfaatan pada beberapa jenis limbah plastik, selanjutnya akan ada sesi tanya jawab atau diskusi dengan peserta pembinaan agar dapat memaksimalkan materi yang ada serta menambah kemampuan peserta untuk memberikan (feedback).

**Ketujuh,** jurnal berjudul “Peningkatan Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Terhadap Media Promosi di Desa Wisata Dusun Mendiro” (Widodo et al., 2020). Dijelaskan mengenai kondisi wisata yang ada di desa wisata Dusun Mendiro, dan permasalahannya kurangnya minat masyarakat atau pengunjung untuk datang ke daerah wisata tersebut. Masalah yang dianggap ada adalah karena kurangnya promosi baik secara online (media sosial, iklan website) dan juga offline (kurangnya mitra, penyebaran brosur) dan lain-lain yang berhubungan dengan media promosi. Target yang dilakukan sebagai solusi salah satunya adalah dengan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat dimana targetnya nanti adalah para kelompok swadaya. Salah satu penguatan yang dilakukan kepada KSM adalah seperti; pelatihan aplikasi Google Form dan media permainan Kahoot yang pengukurannya dilakukan dengan melalui pegujian terhadap statistik, lalu ada pembinaan administrasi dan juga dilakukan pembuatan profil berisi desa wisata, yang terakhir pembinaan pemetaan secara spasial.

**Kedelapan,** jurnal dengan judul “Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) “Ngudi Rapi” Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup di Kabupaten Klaten” (Wicaksono, 2020). Kabupaten Klaten adalah wilayah kabupaten dimana tempatnya terletak di Jawa Tengah dengan penduduk/2019 sebanyak 1.174.986 jiwa, dengan wilayahnya yang seluas 655,56 km persegi. Masalah yang ditimbulkan dari padatnya penduduk adalah salah satunya masalah sampah, sampah yang berasal dari rumah tangga, pasar, hingga industri kecil sekalipun tetap terbilang banyak jumlahnya dalam sehari terkumpul. Kelompok swadaya masyarakat (KSM) “Ngudi Rapi” adalah salah satu KSM yang bergerak mengelola limbah atau sampah, mereka mengolah sampah menjadi beberapa hal contohnya kompos, dan berbagai kerajinan tangan plastik. Mereka mengelola sampah yang dikumpulkan dari Kelurahan Gergunung, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten. Dari sini diketahui bahwa peran KSM sangat penting untuk menunjang suatu sektor pengembangan, salah satunya dalam

masalah sampah, daripada hanya ditimbun dan dibuang, dengan adanya KSM akan dapat dikelola dan dikurangi volume sampah tersebut menjadi beberapa produk lain yang memiliki nilai ekonomis.

**Kesembilan**, dari jurnal berjudul “Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Dalam Mewujudkan Penataan Kampung yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kampung Ngemplak, Jebres, Kota Surakarta)” (Kusumastuti et al., 2021). Menjelaskan tentang tata ruang Kampung Ngemplak, berada di Kelurahan Mojosongo, Kota Surakarta. Kelompok swadaya Masyarakat (KSM) yang dibentuk disana bernama Kembangoe dibentuk bertujuan untuk mendorong berkembangnya kampung bunga. ini adalah gagasan yang diciptakan oleh warga Ngemplak RW.29 sebagai produsen dari bunga melati, mawar, dan bunga matahari. Kendala yang dihadapi oleh kampung bunga ini adalah kurangnya dana, jaringan sosial yang masih terbatas, dan kapasitas dari masyarakat yang masih terbatas. Oleh karena itu dilakukan pengabdian dari Grup Riset Sustainable Development and Design dari Program Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota UNS. Bertujuan untuk memfasilitasi dan membentuk kampung bunga dan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan yang belum didapatkan. Tujuannya juga agar kampung bunga ini menjadi dapat mencapai bentuk ketangguhan ekonomi lokal (Economic Resilience).

**Kesepuluh**, jurnal berjudul “Peran Modal Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah 3R di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda” (Krisda et al., 2023). Sebelum adanya TPST 3R di Kelurahan Rawa Makmur, masalah sampah adalah hal yang sulit untuk ditangani karena timbunan sampah yang berserakan dan tersebar di berbagai tempat utamanya di pinggir sungai. Pada tahun 2015 dibangunlah TPST 3R yang dinamakan Rumah Kompos dengan program bank sampah. Dari adanya TPST 3R ini juga dibentuklah kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang bernama KSM Makmur Bersama dan bertujuan untuk mengelola sampah yang ada di Rumah Kompos. Peran modal sosial yang dibentuk dari KSM Makmur Bersama adalah adanya kepercayaan yang muncul di masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang nanti juga mampu menghasilkan uang dari hasil penjualan produk sampah. Peran modal sosial berikutnya adalah munculnya jaringan antar masyarakat, setiap

masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan apabila muncul kendala yang dimana salah satu orang tidak memiliki namun dapat dipenuhi oleh anggota lain. Terakhir karena unsur nilai dan norma sosial yang berjalan menciptakan peran sosial masyarakat di daerah menguat dan karena sama-sama bertujuan untuk mengelola Rumah Kompos sehingga terwujud desa yang bersih dari sampah.

## **2.2. Kerangka teori**

### **2.2.1 Civil Society.**

#### **2.2.1.1 Sejarah dan lahir nya Civil society.**

Civil society yaitu suatu bentuk ilmu masyarakat yang berasal dari sejarah yang ada di negara-negara Barat. Konsep ini mulai berkembang dalam diskusi-diskusi filsafat sosial mulai abad ke-18 sampai ke-19 akhir meskipun istilah tersebut sempat tenggelam dan muncul kembali di tahun 1990-an. Pada hakekatnya istilah civil society ini merujuk kepada negara (state), yaitu kekuatan/kelompok yang memiliki dominasi ke masyarakat lainnya (Suharno, 2007). hal ini adalah pembalikan dari bentuk “masyarakat negara” (state society) atau masyarakat politik (political society), sebaliknya social society adalah produk yang terbentuk dari kelompok masyarakat yang khusus atau tertentu yaitu budaya sosial dan politik dari barat (Jb & Darmawan, 2016). Namun seiring dengan adanya proses dibentuknya struktur sosial dan perubahan yang terjadi pada struktur politik di Eropa dari akibat adanya era pencerahan (Enlightenment) dan proses permodern-an maka negara dan civil society adalah dua hal yang berbeda. Pengertian civil society sendiri oleh salah satu tokoh bernama Gramsci adalah kelompok-kelompok non-negara (NGOs) yang memiliki kepentingan membentuk historical block (benteng sejarah) dalam rangka menghadapi hegemoni negara yang diikuti dengan adanya kendali negara terhadap hampir seluruh aspek kehidupan (Efendi et al., 2019). Menurut Hikam (1996:3) civil society adalah suatu ruang daripada penggunaan politik, civil society sebagai wilayah yang menjamin terjadinya tindakan, perilaku serta kemandirian, hal ini tidak terbatas oleh kondisi material, dan tak terbatas oleh adanya jaringan kelembagaan bersifat politik. Diibaratkan sebagai ruang (realm) yang mengartikan civil society adalah partisipasi suatu masyarakat di dalam kelompok atau perkumpulan secara sukarela, dan dibentuk oleh kelompok masyarakat itu sendiri guna mencapai tujuan bersama. Dalam (Kholmatov, 2020) juga menjelaskan tujuan

dari adanya civil society adalah membangun masyarakat yang terbuka dan menjamin perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan, peran penting untuk memiliki organisasi nirlaba/non-profit dari non-pemerintah.

#### **2.2.1.2 Peran Civil Society.**

Civil society saat ini merupakan istilah yang telah menjadi bahan konsumsi publik dan sebagai wacana yang menarik dibahas oleh kaum intelektual, aktivis demokrasi dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Wacana yang dibahas disini adalah bahwasanya ada dominasi negara untuk merenggut aspek kehidupan warga negara atau dengan kata lain membatasi proses partisipasi publik melalui kebijakan pemerintah. Peran dari eksistensi civil society adalah dengan menunjukkan upaya membangun keseimbangan masyarakat dan juga negara (Koten, 2022). Civil society juga dianggap suatu gerakan dimana masyarakat berpartisipasi dalam gerakan menyelesaikan suatu konflik, keinginan, dan tujuan bersama. Ketika peran negara sangat minimal dan kurang, disitulah muncul civil society yang kuat, hal ini akibat dari keinginan besar dari masyarakat untuk berperan dalam kelangsungan sosial mereka (Rinenggo, 2020). Kekuatan civil society ini dapat digunakan sebagai tolak pandang atau pandangan kepada masyarakat secara umum, hal ini akibat civil society sendiri dianggap daripada membela pihak yang mempunyai kebutuhan secara umum di lingkungan masyarakat luas (Pratama et al., 2019).

#### **2.2.1.3 Bentuk-bentuk Civil Society.**

Civil society atau masyarakat sipil, mempunyai dua hal yang berbeda dalam penekanannya, hal pertama pada sektor politik dan juga moral, berikutnya sektor kedua adalah ekonomi serta sosial yang secara bersamaan tujuannya adalah mencapai kepentingan daripada masyarakat (Dwi Lestari, 2019). Eksistensi organisasi masyarakat sipil ini memberi peluang pada adanya ruang publik (public sphere), efeknya dapat memunculkan kemungkinan mengupayakan kepentingan atau tujuan tertentu. Wujud atau bentuk lain dari civil society ini antara lain seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi sosial keagamaan, paguyuban, dan kelompok kepentingan lainnya. Adapun ciri karakter yang dimiliki oleh civil society secara umum, umumnya seperti kemandirian, rasa toleransi, partisipasi, gotong royong, integritas, namun point penting nya adalah sebagai berikut;

## **1. Partisipasi masyarakat.**

Jelas dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan harus ada partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat sipil ini tidak bergantung pada negara secara sepenuhnya, namun berupaya sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup serta kemandiriannya menciptakan suatu peluang.

## **2. Otonom.**

Dalam pencapaian kebutuhannya, masyarakat harus mengacu pada hukum yang berlaku serta perundangan agar tidak salah dalam mengambil langkah yang berakibat fatal.

## **3. Tidak bebas nilai.**

Dengan berpedoman pada nilai-nilai kemanusiaan, selalu berada jalur positif bagi dirinya dan lingkungannya.

## **4. Toleransi.**

Berpedoman pada rasa saling menghargai, berikutnya menerima segala keputusan dan menghormati keadaan yang ada, berdasarkan musyawarah dari kelompok di dalam organisasi.

## **5. Adanya badan organisasi.**

Ada organisasi yang jelas dan tertata rapi secara keanggotaan, visi misi dan tata kelola yang akan dilakukan.

Berikut juga bentuk elemen-elemen yang dimiliki oleh civil society;

### **1. Lembaga Swadaya Masyarakat.**

Lembaga Swadaya Masyarakat, juga bisa disebut dengan (LSM) adalah salah satu dari sekian bentuk lembaga yang ada dari civil society yang dimana LSM ini adalah bentuk organisasi bukan pemerintah / *Non-Government Organization* (NGO). Organisasi LSM ini adalah organisasi yang bertujuan cenderung kepada aspek sosial dan tidak untuk mencari keuntungan semata utamanya, melainkan dibentuk dan didirikan secara mandiri dan sifatnya sukarela dari adanya kepentingan masyarakat skala kecil atau besar, dengan bertujuan untuk mengangkat

kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Dibentuk dalam upaya memberikan pelayanan, melaksanakan sesuatu tetap berdasar kebijakan dan implementasi program pemerintah yang ada, dan dilaksanakan semandiri mungkin dengan meningkatkan partisipasi masyarakat.

## **2. Pers dan Media Massa.**

Elemen ini adalah salah satu institusi dari sekian bentuk yang menjadi bagian kecil kendali sosial atau *social control*. Tugas dari media ini sendiri adalah untuk memberikan atau menyiapkan suatu informasi dan mengkomunikasikan kepada yang tertuju masyarakat dalam waktu secepatnya sesuai dengan berlangsungnya suatu peristiwa atau kejadian. Media juga menjadi satu elemen penting penghubung komunikasi antara masyarakat-pemegang kuasa.

## **3. Supremasi Hukum.**

Supremasi hukum adalah satu dari sekian bentuk civil society dimana berfungsi sebagai pengatur hukum di masyarakat, karena keadilan sosial menjadi salah satu hal penegak di masyarakat. Supremasi hukum akan memberikan fungsi sebagai jaminan daripada perlindungan kepada masyarakat terhadap segala bentuk kekerasan, penindasan baik kepada individu maupun secara kelompok. Sifat dari hukum yang berlangsung adalah netral, tidak memihak kepada golongan tertentu, artinya setiap orang harus takluk mengikuti pada aturan hukum yang mutlak dan semuanya setara.

## **4. Perguruan Tinggi.**

Lembaga pendidikan perguruan tinggi menjadi salah satu bentuk masyarakat sosial yang mampu menciptakan kondisi aktivis-aktivis atau pemuda untuk bergerak di lingkungan sosial. Peran perguruan tinggi sendiri adalah sebagai agen pengendali social / *social control agent* melalui para mahasiswa, dengan kemampuan intelektual dan akademik mahasiswa, mereka mempunyai peran sebagai agen pembentuk perubahan. Dengan ini diharapkan kritik dan masukan oleh mahasiswa dan aktivis kampus dapat memberikan dampak kepada pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

## **5. Partai Politik.**

Partai politik ini menjadi alat atau kendaraan yang diisi oleh orang-orang yang dianggap mampu mewakili aspirasi masyarakat. Fungsi dari partai politik adalah mewadahi berbagai aspirasi dan penyatuan dari segala keinginan masyarakat yang disuarakan kepada perwakilan di partai.

### **2.2.2 Kelompok swadaya masyarakat (KSM).**

Kelompok swadaya masyarakat (KSM) adalah bagian dari organisasi kemasyarakatan, biasa pembentukannya di desa-desa. Dari perspektif gerakan sosial menurut Cohen (1983) dijelaskan bahwa yang dimaksud gerakan sosial yaitu gerakan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang sifatnya terorganisir dengan tujuan untuk merubah atau mempertahankan sesuatu unsur tertentu dalam masyarakat yang luas. Diperkuat oleh pemikiran Gusfield dan Allen (1980) menganggap bahwa suatu gerakan sosial sebagai kegiatan dan kepercayaan masyarakat akan harapan adanya perubahan beberapa aspek dari kondisi sosial (Haris et al., 2019). Berkaitan dengan teori civil society (masyarakat madani) adalah mereka masyarakat beradab, memiliki nilai-nilai kemanusiaan, berpikiran maju pada ilmu, juga penguasaan teknologi. Untuk mencapai masyarakat madani diperlukan motivasi tinggi serta partisipasi nyata dari masing-masing individu sebagai anggota masyarakat atau anggota kelompok. Civil society sendiri berfungsi sebagai penyelaras gagasan-gagasan yang muncul di tatanan sosial, menyelaraskan konflik, dan juga menyatukan kepentingan dari berbagai pihak.

Kelompok swadaya masyarakat ini merupakan kumpulan orang, mereka memiliki pandangan atau pola pikir yang sama mengenai suatu masalah yang sedang atau telah terjadi di lingkungan mereka sehingga mereka menyatukan diri menjadi kelompok yang swadaya untuk berikutnya menciptakan solusi untuk permasalahan yang sama dalam pemenuhan kebutuhan. (Firmansyah, 2019). Dari tujuan tersebut, kelompok bisa berdaya, mandiri dan mampu meningkatkan taraf hidupnya bersamaan dengan meningkatnya kemampuan individu ataupun secara berkelompok. Faktor yang memperkuat hubungan dari kelompok swadaya masyarakat ini adalah kesamaan kepentingan, pandangan pada suatu permasalahan, kerelaan untuk ikut serta atau berpartisipasi dan pengembangan diri.

### **2.2.3 Pengelolaan sampah**

Pengelolaan artinya mengolah suatu hal atau benda yang sebelumnya hanya berupa bahan mentah menjadi barang jadi, atau juga mengolah barang jadi atau buangan dirubah menjadi barang lain yang dapat digunakan kembali (Ainiyah Firdatul Ummami1, 2023). Dalam hal sampah sendiri menjadi masalah yang penting di dunia, penimbunan sampah atau timbunan sampah di tempat yang tidak seharusnya masih sering ditemui. Pengelolaan sampah ini artinya mengelola sampah mulai dari mengambil dari sumber datang atau munculnya sampah lalu dipilah dan diproses menjadi barang lain atau selanjutnya dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA).

Sistem pengelolaan sampah juga diamanatkan dalam UU 18/2008 dimana harus adanya sistematis, kesinambungan dari pengurangan hingga penanganan sampah. Sampah yang dikelola berdasarkan perundangan adalah jenis sampah berasal dari rumah tangga yang asalnya dari hasil buangan sisa tak terpakai oleh rumah-rumah setiap harinya termasuk jenis yang spesifik. Sampah dari jenis rumah tangga (bisa berasal dari kawasan industry, komersial kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan lain-lain). Lain lagi dengan jenis khusus adalah sampah yang isinya berbahan kimia, campuran yang dapat juga berdampak berbahaya pada kesehatan manusia apabila tersentuh atau terkontaminasi dengan tindakan yang salah, jenis ini memiliki bahan berbahaya dan beracun (B3), sampah ini belum dapat diolah secara teknologi atau belum terukur. Kegiatan penanganan atau pengelolaan sampah ini isinya antara lain pemilahan sampah sesuai dengan jenis juga sifatnya, jumlah/volume. Pengolahan sampah dengan mengubah bentuk dari karakteristiknya, jumlah isi dan jumlah volume serta pengelolaan sampah yang masih dapat didaur ulang. Berikutnya adalah pengumpulan sisa-sisa sampah hasil pilahan, sudah diolah, dan pengangkutan menuju TPA.

#### **2.2.3.1. Pengertian Sampah**

Sampah menurut *World Health Organization (WHO)* adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Jadi yang dimaksud sampah adalah sisa-sisa barang atau sesuatu yang tidak diperlukan dan dibuang karena dianggap hilang kebermanfaatannya.

### 2.2.3.2. Jenis-Jenis Sampah

Sampah dibedakan pada beberapa hal, yaitu:

1) Berdasarkan sumber:

- a) **Sampah alam**, sampah ini diakibatkan oleh proses berasal alam melalui pendaunan atau pembentukan alami, pembusukan melalui tanah atau faktor lainnya, sebagai contoh dedaunan yang gugur akan terurai menjadi tanah.
- b) **Sampah manusia** (*human waste*) adalah suatu bahasa yang biasa digunakan pada hasil pencernaan manusia seperti urin serta feses.
- c) **Sampah konsumsi**, yaitu dihasilkan oleh penggunaan barang oleh manusia, atau sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari.
- d) **Sampah industri**, yaitu sisa barang yang dikeluarkan akibat proses pekerjaan di sektor industri, contoh: limbah pangan, limbah kimia, dan logam.

2) Berdasarkan sifatnya:

- a) **Sampah organik**, yaitu sampah seperti sisa makanan, hijauan dan lain sebagainya yang sifatnya adalah mudah membusuk dan terurai.
- b) **Sampah anorganik**, sampah yang memiliki kesulitan untuk membusuk atau juga tidak dapat dibusukkan, sebagai contoh; plastik, kardus, logam, sterofoam, dan lain sebagainya. Biasanya pengurangan sampah anorganik adalah melalui mendaur ulang.

### 2.2.3.3. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah atau “Waste Management” adalah artian dari cara pengelolaan limbah berasal dari buangan tak terpakai oleh industri, diartikan juga sebagai alat, teknologi yang digunakan dalam pengelolaan, memaksimalkan pengurangan tingkat pencemaran lingkungan dari efek sampah, dan pengelolaan dilakukan berdasarkan sifat, bentuk dan bahan apa yang terkandung pada sampah yang dikelola, serta tergantung pada rencana pembuangan olahan limbah secara permanen (Junaidi & Utama, 2023).

Peran masyarakat dalam fungsi pengelolaan sampah terpadu menjadi penting berdasar apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, kemudian direncanakan bagaimana akan dilakukan lalu sampai pada proses pelaksanaan, pengawasan dan

proses evaluasi dari masyarakat juga. Pemerintah berperan bersama lembaga lainnya berfungsi untuk mendorong dan motivator serta membantu untuk menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang terpadu. Fungsi pemerintah akan berjalan ketika masyarakatnya siap berpartisipasi dengan penuh kesadaran dalam peran pengelolaan sampah ini, maka pemerintah harus menyiapkan sebaik mungkin hal-hal yang berkaitan dengan masalah.

#### **2.2.3.4. Pengelolaan Sampah melalui 3R**

##### **a) Reduce (mengurangi)**

Mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi limbah berlebih, menghindari penggunaan atau pembelian barang yang sifatnya sekali pakai, menggunakan barang yang dapat digunakan berkali-kali.

##### **b) Reuse (penggunaan kembali)**

Dengan mengambil sampah-sampah yang masih memiliki potensi kegunaan yang baru, berasal dari sumber sampah pertama. Sampah ini artinya dapat digunakan ulang dan dimanfaatkan menjadi produk lain yang memiliki potensi.

##### **c) Recycle (mendaur ulang)**

Proses untuk mendaur ulang pada barang-barang sisa menjadi barang bernilai baru dan memiliki kegunaan serta layak pakai. Barang yang didaur ulang tetap diperhatikan keutuhannya agar fungsi daur ulang dapat maksimal.

#### **2.2.3.5. Pengelolaan sampah berbasis Sumber**

Secara pendekatannya pengelolaan sampah pada berbasis sumber merupakan fokus pada pencegahan, pemilahan, dan pengolahan sampah sejak dini. Kunci atau langkah awal dalam hal ini adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi volume sampah buangan. Contoh dari kegiatan ini adalah sumber sampah organik dipilah dari sampah lainnya, lalu pembuangan dengan menimbunnya dalam tanah hingga terurai menjadi tanah, lalu pemilahan sampah berdasarkan jenis, bentuk seperti sampah botol plastik dan sampah kardus dikelompokkan secara terpisah. Dikatakan sumber karena sumber sampah itu adalah berasal dari konsumsi masyarakat sendiri khususnya sampah

rumah tangga, maka masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa mengelola sampah adalah bagian dari keseharian serta membantu peran pemerintah dalam pengendalian sampah.

#### **2.2.3.6. Pengelolaan Sampah terpusat**

Pengelolaan sampah terpusat yaitu proses pada pengelolaan yang berasal dari sumber, secara proses dan operasionalnya terkoodinir di satu tempat. Jika penanganan yang dilakukan adalah dengan cara terpusat, maka diperlukan suatu lembaga atau institusi yang sekiranya mampu untuk menangani proses pengelolaan sampah. TPA (Tempat Pemrosesan Terakhir) adalah tempat dimana sampah-sampah yang bersumber dari wilayah-wilayah kecil seperti desa setelah dikelola di TPS akan dibuang ke TPA selanjutnya dikelola sedemikian rupa.

#### **2.2.3.7 Tempat pengelolaan sampah terpadu 3R (reuse, reduce, recycle)**

Pemerintah daerah memiliki kewajiban dalam menyediakan sarana serta prasarana yang dapat digunakan demikian untuk pengelolaan sampah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang 18/2008 tentang pengelolaan sampah. Adanya peraturan ini menekankan kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah dan memfasilitasi masyarakat melalui 3R yaitu *Reuse* (menggunakan kembali), *Reduce* (mengurangi), dan *Recycle* (mendaur ulang) (Indiati et al., 2022). Di TPST-3R dilakukan suatu proses mulai dari pengumpulan sampah, pemilahan sampah sesuai jenis dan sifatnya, penggunaan ulang pada sampah yang masih dapat digunakan dan pendauran ulang. Pola pendekatan pengelolaan sampah di TPST-3R adalah dengan melibatkan aspek pemerintah dan juga masyarakat aktif di dalamnya. Dalam aspek masyarakat diperlukan pendekatan yang baik agar masyarakat mau ikut andil dalam kegiatan pengelolaan sampah.